

Penyuluhan Pangan Jajanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru

¹⁾Sucita Lestari Natalina*, ²⁾Fitria Ramona

^{1, 2)} Program Studi Gizi, Universitas Mohammad Natsir Yarsi Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Email Corresponding: sucitanatalina@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penyuluhan,
Jajanan sehat,
Keamanan pangan,
Bahan Tambahan Pangan,
Madrasah.

Pola makan anak yang tidak seimbang termasuk kebiasaan konsumsi pangan jajanan sembarangan berpengaruh terhadap kondisi gizi dan kesehatan anak. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan anak usia 10-14 tahun mengonsumsi bumbu penyedap ≥ 1 kali per hari (78,5%), kebiasaan konsumsi minuman manis ≥ 1 kali per hari (61,8%). Hal lain yang perlu diwaspadai adalah keamanan pangan dari segi cemaran biologi dan kimia. Lokasi Madrasah Aulia Islami bersebelahan dengan SD Negeri yang banyak dijumpai warung dan pedagang kaki lima yang menjual jajanan seperti makanan ringan, minuman serbuk instan, aneka gorengan dan cemilan dengan saos sambal yang diragukan kualitasnya. Oleh sebab itu, siswa perlu diberi pengetahuan agar dapat memilih pangan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pretest, pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, dilanjutkan dengan menonton video, pengisian posttest, pembagian leaflet dan diakhiri dengan dokumentasi. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan nilai *mean* dari 6,05 menjadi 6,79 yang artinya pengetahuan siswa berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih pangan jajanan sehat. Disarankan kepada pihak madrasah agar berkoordinasi dengan pengelola kantin untuk menyediakan lebih banyak jenis jajanan sehat dan diharapkan orang tua membekali anak dengan makanan dari rumah.

ABSTRACT

Keywords:

Counseling,
Healthy snacks,
Food safety,
Food additives,
Madrasah.

An unbalanced child's diet, including the habit of consuming random snacks, affects the nutritional condition and health of children. The results of the 2018 Riskesdas showed that children aged 10-14 years consumed seasonings ≥ 1 time per day (78.5%), and the habit of consuming sweet drinks ≥ 1 time per day (61.8%). Another thing to watch out for is food safety in terms of biological and chemical contamination. The location of the Aulia Islami Madrasah is adjacent to the Public Elementary School where there are many stalls and street vendors selling snacks such as snacks, instant powdered drinks, various fried foods, and snacks with chili sauce of doubtful quality. Therefore, students need to be given knowledge so they can choose healthy and safe snack foods for consumption. The counseling activity begins with a pretest, giving material using the lecture method and discussion of questions and answers, followed by watching videos, filling out the posttest, distributing leaflets, and ending with documentation. The results of the pretest and posttest showed an increase in the mean value from 6.05 to 6.79, which means that students' knowledge is in a good category. It can be concluded that counseling activities can increase students' knowledge in choosing healthy snack foods. It is suggested to the madrasah to coordinate with canteen managers to provide more types of healthy snacks and it is hoped that parents will provide their children with food from home.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebiasaan membeli makanan jajanan di kantin sekolah atau jajan pada penjual makanan di sekitar sekolah menjadi aktivitas harian yang sulit dilewatkan. Frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan dapat menggambarkan kebiasaan jajan anak. Data Riskesdas tahun 2018 tentang perilaku konsumsi makanan dan minuman pada anak usia 10-14 tahun menunjukkan kebiasaan konsumsi sayur/buah kurang dari 5 porsi sayur dan/atau buah dalam seminggu sebesar 96,8 %, kebiasaan konsumsi bumbu penyedap ≥ 1 kali per hari

sebesar 78,5%, kebiasaan konsumsi minuman manis ≥ 1 kali per hari sebesar 61,8% (Wiradnyani et al., 2019).

Direktorat Sekolah Dasar (2022) mengungkapkan status gizi anak usia Sekolah Dasar (SD) dari hasil Rischesdas tahun 2018 bahwa 1 dari 4 anak usia Sekolah Dasar (SD) tergolong pendek stunting, 1 dari 10 anak tergolong kurus, 1 dari 4 anak tergolong anemia, dan 1 dari 5 anak tergolong gemuk. Keempat masalah gizi tersebut relatif sama banyaknya pada anak laki-laki dan perempuan. Tingginya beban masalah gizi pada anak usia SD disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pola makan yang tidak seimbang karena tinggi gula, garam, dan lemak, serta rendahnya konsumsi serat. Kebiasaan konsumsi pangan jajanan sembarangan berkontribusi terhadap masalah gizi dan kesehatan anak tersebut. Hal lain yang perlu diwaspadai adalah keamanan pangan dari segi cemaran biologi dan kimia. Sering ditemukan jajanan dijual di pinggir jalan atau di sebelah saluran pembuangan air (limbah) dan ditempatkan pada area terbuka yang berisiko terjadinya kontaminasi makanan dengan mikroba. Jajanan yang mengandung mikroba *Escherichia coli* (E.coli) adalah salah satu penyebab penyakit diare pada anak sekolah (Puspitasari, 2013).

Cemaran kimia pada pangan jajanan sekolah disebabkan oleh penyalahgunaan bahan tambahan pangan berbahaya yang berasal dari zat warna non pangan ke dalam produksi makanan atau minuman, seperti Rhodamin B dan Methanyl Yellow dan zat pengawet seperti formalin dan boraks. Hasil penelitian Sepriyani (2020) menganalisis kandungan boraks pada jajanan anak yang dijual di sekitar SDN 18 dan SDN 20 Kota Pekanbaru diketahui sampel martabak mini dan somai ikan positif mengandung boraks. Pada penelitian Sari (2020) pada 16 sampel bakso tusuk yang dijual di sekolah dasar Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dari pedagang yang sama pada tanggal yang berbeda dengan jarak waktu pemeriksaan satu minggu, terbukti bahwa 9 sampel positif mengandung boraks. Hasil analisis kualitatif pada penelitian Devitria (2017) pada jajanan siswa SD Negeri di Marpoyan Damai Pekanbaru dengan menggunakan Rapid Test Kit, Rhodamin B terindikasi terdapat dalam saos-saos yang digunakan sebagai pelengkap makanan seperti bakso, nugget, serta gorengan.

Berdasarkan Inpres Nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), Badan POM RI menginisiasi Program Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) yang diwujudkan melalui program Desa Pangan Aman, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan UMKM Pangan yang sesuai dengan standard untuk membangun kemandirian masyarakat dan pelaku UMKM dalam mengawal keamanan pangan di komunitasnya, serta program intervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) yang diperkuat dan diperluas cakupannya (Badan POM RI, 2020).

Kegiatan intervensi keamanan pangan jajanan anak sekolah memiliki salah satu indikator capaian yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan perilaku komunitas sekolah. Saat ini jenis pangan jajanan yang ditawarkan pedagang sangat beranekaragam. Anak-anak sebagai konsumen utama PJAS sering kali tidak mengetahui atau tidak memperhatikan keamanan makanan. Mereka cenderung membeli jajanan hanya sesuai kesukaan, tanpa mempertimbangkan kebersihan dan kesehatan. Perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak-anak terbentuk mulai dari keluarga, masyarakat sekitar dan juga lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah jajanan pada anak usia sekolah tersebut dapat diawali dengan memberikan informasi tentang pangan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi.

Menurut Briawan (2016) pendidikan gizi diperlukan oleh anak usia sekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani et al,(2015) yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan terbukti efektif merubah sikap siswa terhadap konsumsi jajanan sehat di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten Jember. Semakin sering pemberian informasi/penyuluhan maka akan semakin baik sikap yang terbentuk. Hasil penelitian Santi & Candra (2022) juga menunjukkan penyuluhan jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan dan melatih kemampuan anak dalam memilih jajanan yang dijual lingkungan sekolah.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) Aulia Islami Pekanbaru merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam sebagai pelengkap pengajaran pendidikan bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Intervensi Pangan Jajanan Sehat Anak Sekolah belum pernah dilakukan oleh pemerintah di madrasah ini. Berdasarkan uraian di atas maka pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pangan jajanan sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru.

II. MASALAH

MDTA Aulia Islami beralamat di jalan Anggrek Garuda Sakti Km 2, Simpang Baru, Kecamatan Tampan Pekanbaru. Madrasah ini merupakan bagian dari Yayasan Tri Insani Permata yang memiliki sarana penitipan anak (TPA) dan Taman Kanak-kanak. Berdasarkan observasi di Madrasah Aulia Islami, masalah yang ditemukan yaitu tingginya frekuensi jajan siswa di kantin namun pilihan jenis jajanan sehat masih terbatas. Lokasi madrasah berdekatan dengan dua SD Negeri yang ramai dengan penjual jajanan kaki lima dan warung yang menjual makanan ringan, minuman serbuk instan, aneka gorengan dan cemilan dengan saos sambal yang diragukan kualitasnya. Pada waktu jam istirahat hampir seluruh siswa membeli makanan di kantin madrasah dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi siswa informasi tentang pangan jajanan sehat dan aman untuk dikonsumsi.



Gambar 1. Foto Lokasi dan Dokumentasi Penyuluhan Pangan Jajanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru

III. METODE

Penyuluhan Pangan Jajanan sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru dilaksanakan pada 9 Februari 2023 pada pukul 14.30-16.30 WIB yang dihadiri oleh 19 orang siswa MDTA mencakup kelas 2, kelas 3 dan kelas 4. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap awal dimulai dengan observasi lapangan, identifikasi masalah dan menetapkan solusi masalah. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap perencanaan yaitu penyusunan proposal, mengurus perizinan kegiatan ke sekolah sekaligus koordinasi dengan kepala sekolah mengenai jadwal, tempat dan teknis kegiatan, jumlah peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan persiapan materi dan media yang akan digunakan yang terdiri dari materi dalam bentuk powerpoint, mempersiapkan video dan leaflet sebagai media edukasi serta angket pretest dan posttest.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode diskusi tanya jawab dengan menggunakan media slide power point dan LCD yang menjabarkan materi 1 “Pangan Jajanan Sehat” dan materi 2 “Bahan Tambahan Pangan”. Media leaflet tentang Bahan Tambahan Pangan Berbahaya diberikan kepada siswa sebagai bahan bacaan dan informasi bagi orang tua di rumah.

Proses kegiatan penyuluhan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest* untuk menggali informasi sejauhmana pengetahuan siswa terkait jenis-jenis jajanan sehat dan tidak sehat dan keamanan makanan jajanan. Pilihan jawaban yang benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0.

Tabel 1. Angket Pretest/Posttest

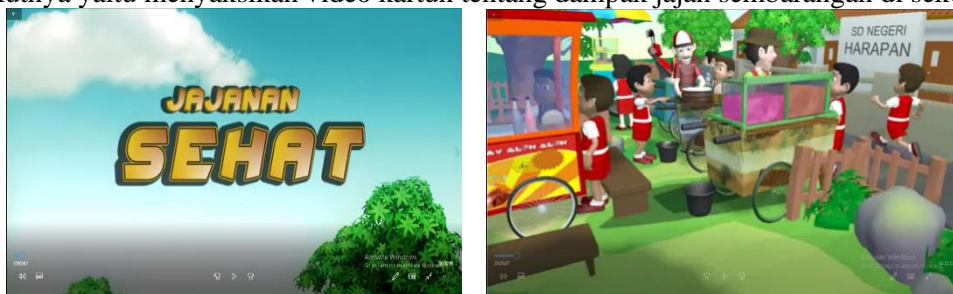
No.	Pilihan Gambar	
	A	B
1.	Susu kedelai dan susu UHT	Softdrink
2.	Mie ayam (homemade)	Mie instan
3.	Es serut warna-warni	Es Walls
4.	Keripik kentang berperasa (MSG)	Keripik singkong (nonMSG)

- | | | |
|----|---|--|
| 5. | Aneka gorengan (minyaknya cenderung hitam) | Aneka gorengan (minyaknya kekuningan/jernih) |
| 6. | Saos kemasan/botolan bermerk | Saos kemasan (merk tidak jelas) |
| 7. | Jajan kaki lima di depan sekolah | Jajan di kantin sekolah |
| 8. | Membeli makanan tertutup (di dalam etalase) | Membeli makanan yang dijual terbuka |



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengisian Angket Pretest dan Postest

- 2) Kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan penyuluhan dengan materi 1 yaitu Pangan Jajanan Sehat dan materi 2 yaitu Bahan Tambahan Pangan Berbahaya.
- 3) Kegiatan berikutnya yaitu menyaksikan video kartun tentang dampak jajan sembarangan di sekolah.



Gambar 3. Foto Video Edukasi Makanan Jajanan Sehat
Sumber : <https://youtu.be/F-7bbobIJPg>

- 4) Untuk evaluasi kegiatan (*posttest*) siswa diberikan angket pilihan gambar kembali, kemudian siswa diberikan pertanyaan tentang alasan memilih gambar tersebut.
- 5) Setelah selesai kegiatan, para siswa diberi leaflet “Ayo Kenali Penyalahgunaan Bahan Berbahaya Kimia Pada Pangan”.



Gambar 4. Foto Leaflet dan Kegiatan Pemberian Leaflet

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan perkenalan dan kata sambutan dari ketua pelaksana kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengisian angket *pretest*, pemberian materi 1 yaitu tentang Pangan Jajanan Sehat oleh Sucita Lestari N dan materi 2 oleh Fitria Ramona tentang Bahan Tambahan Pangan Berbahaya. Ketika kegiatan penyampaian materi berlangsung anak-anak mengikuti dengan baik dan tertib. Metode penyuluhan dilakukan dengan diskusi tanya jawab seputar pengetahuan gizi dasar siswa dan kebiasaan jajan mereka. Setelah itu siswa menyaksikan video tentang dampak jajan sembarangan di sekolah sambil menikmati snack yang sudah disediakan oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah selesai menyaksikan video, siswa dipersilahkan mengisi kembali angket *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan ditutup dengan penyerahan leaflet, penyerahan hadiah untuk 2 orang peserta yang bisa menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Penyerahan souvenir untuk sekolah dan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang jenis jajanan yang sehat dan tidak sehat. Uraian hasil *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest Pengetahuan Siswa tentang Pangan Jajanan Sehat di MDTA Aulia Islami Pekanbaru

	N	Nilai min	Nilai max	Mean	Median
Pretest	19	3	8	6,05	6
Valid N	19				

Tabel 3. Hasil Posttest Pengetahuan Siswa tentang Pangan Jajanan Sehat di MDTA Aulia Islami Pekanbaru

	N	Nilai min	Nilai max	Mean	Median
Posttest	19	5	8	6,79	7
Valid N	19				

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai terendah (min) peserta pretest adalah 3 dan nilai tertinggi (max) adalah 8 dengan nilai rata-rata (mean) 6,05. Setelah diberikan penyuluhan tentang pangan jajanan sehat dan BTP berbahaya terjadi perubahan nilai terendah (min) meningkat menjadi 5 dengan nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 6,79. Dapat disimpulkan sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pangan jajanan sehat. Namun dari hasil pengamatan di kantin madrasah, siswa-siswa belum melaksanakan praktik jajan yang sehat karena terbatasnya jenis jajanan sehat di kantin. Selain itu akses siswa untuk membeli makanan di luar lingkungan madrasah juga lebih bebas. Setiap anak minimal membawa uang saku sebesar Rp.5000,- sehingga memungkinkan siswa untuk membeli lebih dari 2 (dua) jenis makanan ringan (snack). Hal ini sejalan dengan Tanzaha, dkk dalam (Badan POM RI, 2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan gizi PJAS anak sekolah tergolong dalam kategori tinggi namun dalam praktiknya hal ini tidak mendasari pemilihan PJAS yang sesuai oleh anak sekolah. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan ketersediaan PJAS yang sesuai di lingkungan sekolah.

Dari hasil *pretest* dan *posttest*, beberapa jenis jajanan yang tidak sehat dipilih oleh siswa yaitu keripik kentang berperasa (MSG), aneka gorengan dengan minyak bekasnya cenderung hitam, dan mie instan. Semua jenis jajanan ini biasanya tersedia di kantin dan warung sekolah. Menurut Mukaromah & Anggraeni (2020) pemilihan jenis makanan jajanan bagi anak sekolah dipengaruhi oleh faktor rasa. Hal ini dapat memicu para pedagang makanan untuk menambahkan bumbu atau penyedap pada makanan agar jualannya laris tanpa mencermati faktor kesehatan. Menurut Badan POM RI (2021), jenis makanan ringan seperti keripik kentang merupakan jajanan yang harus dibatasi konsumsinya karena makanan ini umumnya rendah serat dan mengandung garam/natrium yang tinggi dan mempunyai nilai gizi yang rendah. Makanan ringan sejenis keripik kentang dengan merk dagang seperti *chitato*, *lays*, *piattos* dll memang sangat disukai anak-anak karena rasanya yang gurih dan iklan makanan ringan ini cukup sering frekuensi tayangnya di televisi.

Temuan lain dari kegiatan ini yang cukup memprihatinkan adalah jajanan mie instan yang diseduh dengan air panas dan disajikan langsung di plastic kemasannya merupakan jajanan favorit siswa di kantin

madrasah. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi rerata nasional anak umur 10-14 tahun mengonsumsi mie instan/makanan instan lainnya \geq 1kali per hari sebesar 11,6% (Abeng & Fitriani Kasim, 2021). Menurut riset Efrizal (2021) sebagian remaja telah mengonsumsi mie instan sejak usia SD yang disebabkan oleh gencarnya pengaruh iklan, ajakan teman, dan adanya pemberian mie instan oleh orang tua/keluarga atau teman. Konsumsi mie instan harus dibatasi karena kandungan gizinya yang belum seimbang, cenderung tinggi karbohidrat, lemak dan natrium sehingga jika dikonsumsi terus menerus dapat menyebabkan obesitas, tekanan darah tinggi dan diabetes (Uswah, 2022).

Tips aman mengonsumsi pangan olahan kemasan seperti makanan dan minuman jajanan yaitu “Ayo Lakukan Cek KLIK”, cek Kemasan apakah dalam kondisi baik, tidak rusak/cacat, cek Label baca informasi pada label, cek Ijin edar dan cek Kadaluarsa. Berdasarkan Pedoman Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang dari BPOM ada 5 kunci memilih jajanan anak sekolah yang aman dan sehat yaitu 1) Memilih Pangan yang Aman, 2) Menjaga Kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan dengan sabun dan air mengalir, 3) Membaca label dengan memperhatikan nama jenis produk, tanggal kedaluwarsa, komposisi dan gizi, 4) Membatasi pangan cepat saji (*fast food*) dan makanan ringan, 5) Memperbanyak serat dan air putih (BPOM RI, 2013).

Kemandirian sekolah/madrasah yang terdiri dari komunitas sekolah/madrasah (kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, orangtua siswa, pedagang PJAS) sangat diharapkan dalam mewujudkan program keamanan pangan. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul penyuluhan pangan jajanan sehat dan bahan tambahan pangan berbahaya telah terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah maupun siswa. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pangan jajanan sehat mengalami peningkatan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Sangat diharapkan siswa menjadi lebih teliti dalam memilih berbagai jenis makanan jajanan sesuai arahan Badan POM yaitu bebas dari cemaran fisik, kimia dan biologi. Untuk pangan kemasan penting diperhatikan kelayakan kemasan, cek label halal MUI dan ijin depkes, cek kadaluarsa dan cek komposisi (nilai gizi). Untuk gagasan berikutnya, dapat dibentuk kader pangan jajanan sehat dengan memberdayakan siswa sebagai komunitas aktif di sekolah/madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada pihak-pihak yang telah memberi kesempatan dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain Ibu Titik Norsningsih, S.Psi selaku Kepala Sekolah MDTA Aulia Islami Pekanbaru beserta rekan guru lainnya. Ibu Afrida Ariyanti, S.Pd yang telah membantu koordinasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, A. T., & Fitriani Kasim, S. K. M. (2021). *Modul Praktikum Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil dan Menyusui: Jariah Publishing*. Jariah Publishing Intermedia.
- Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Jajanan Sehat terhadap Sikap Anak SD Kelas IV dan V dalam Konsumsi Jajanan di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Dr. SOEBANDI*, 3(2), 181–189. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1075572>
- Badan POM RI. (2020). *Laporan Kegiatan 2017 - 2019 Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman*. https://pmpupo.pom.go.id/assets/germas/dokumen/dokumen/ebook_Gerak_15-01-2021_877.pdf
- Badan POM RI. (2021). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. https://standarpangan.pom.go.id/dokumen/pedoman/Pedoman_Pangan_Jajanan_Anak_Sekolah_untuk_Pencapaian_Gizi_Seimbang.pdf
- BPOM RI. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Jakarta: BPOM RI, 25–26.
- Briawan, D. (2016). Perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik jajanan anak sekolah dasar peserta program edukasi

- pangan jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(3), 201–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3.%25p>
- Dasar, D. S. (2022). *Bersinergi Dukung Studi Baseline dan Pemodelan Program Gizi untuk Anak SD dan MI*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/bersinergi-dukung-studi-baseline-dan-pemodelan-program-gizi-untuk-anak-sd-dan-mi>
- Devitria, R. (2017). Analisis rhodamin B pada makanan jajanan anak di sekitar SDN 2 dan SDN 3 Kota Pekanbaru. *Klinikal Sains: Jurnal Analis Kesehatan*, 5(1), 32–40.
- Efrizal, W. (2021). Perilaku Konsumsi Mie Instan Pada Remaja. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4(2), 94–100.
- Mukaromah, I. H., & Anggraeni, E. (2020). Gambaran Pola Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) BENDO 1. *Jurnal Teknologi Pangan dan Kesehatan (The Journal of Food Technology and Health)*, 2(2), 76–81.
- Puspitasari, R. L. (2013). Kualitas jajanan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 2(1), 52–56.
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 9–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.4>
- Sari, N. P. (2020). Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya (Boraks) pada Bakso Tusuk yang Dijual di Sekolah Dasar Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Avicenna*, 15(2), 374129.
- Sepriyani, H. (2020). Analisis Kandungan Boraks Pada Jajanan Anak di Sekitar SDN 18 dan 20 Kota Pekanbaru. *Jurnal Sains dan Teknologi Laboratorium Medik*, 5(1), 6–10.
- Uswah. (2022). *3 Bahaya Anak Terlalu Sering Konsumsi Mie Instan Menurut Ahli Gizi UM Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=3-bahaya-anak-terlalu-sering-konsumsi-mie-istan-menurut-ahli-gizi-um-surabaya
- Wiradnyani, L. A. A., Pramesthi, I. L., Raiyan, M., Nuraliffah, S., Nurjanatun, Februhartanty, J., Ermayani, E., & Iswarawanti, D. N. (2019). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar* (2 ed.). SEAMEO RECFON Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.